SKRIPSI

NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO CHAN* KARYA TETSUKO KUROYANAGI DI KALANGAN PENDIDIK TINJAUAN RESEPSI SASTRA

oleh

ALMIZA DONA
BP 05 185 103

SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

2010

ABSTRAK

NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO-CHAN* KARYA TETSUKO KUROYANAGI DI KALANGAN PENDIDIK TINJAUAN RESEPSI SASTRA

Oleh : Almiza Dona

Kata kunci : Respon, pengaruh, pedidik

Novel *Madogiwa No Totto-chan* mampu memberi motivasi dan inspirasi bagi pembaca dari semua kalangan, khususnya yang menggeluti dunia pendidikan. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian mengenai respon para guru selaku pendidik mengenai novel tersebut dan pengaruhnya terhadap diri mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan kepustakaan. Sebelum responden mengisi kuesioner, responden diminta untuk membaca novel terlebih dahulu. Responden penelitian adalah guru-guru yang mengajar di SD 01 Sawahan dan SD 53 Kuranji padang yang dari masing-masing sekolah dasar berjumlah tujuh orang.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa respon guru-guru terhadap novel *Madogiwa No Totto-chan* ini sangat positif. Responden menyatakan bahwa novel tersebut sangat bagus dan mendidik, serta sangat cocok dengan dunia yang mereka tekuni. Novel ini juga berpengaruh terhadap diri mereka dimana para responden menjadi lebih terbuka dan lebih memahami murid-murid serta memperlakukan murid-muridnya dengan lebih baik.

Tokoh Kobayashi, merupakan tokoh yang paling memberi inspirasi bagi para responden. Beberapa responden mencoba menerapkan cara yang dilakukan oleh Kobayashi terhadap muridnya. Hasilnya, proses pendidikan mereka berjalan dengan lebih baik. Selanjutnya, dengan hadirnya bacaan yang baik dan berkualitas seperti novel *Madogiwa No Totto-chan,* mereka berharap kualitas sosok pendidik di Indonesia lebih baik lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya (Shadily 4 dalam Yulmiati, 2000: 2)

Novel *Madogiwa No Totto-chan* karangan Tetsuko Kuroyanagi adalah novel yang bercerita tentang seorang gadis cilik yang biasa dipanggil dengan Totto-chan oleh orang sekitarnya. Ia memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar dan hiperaktif sehingga dia dianggap nakal oleh guru-guru di sekolah. Bentuk-bentuk kenakalannya antara lain berdiri di dekat jendela kemudian memanggil pengamen jalanan dan menyuruh mereka untuk memainkan lagu sehingga membuat teman-teman sekelasnya berbondong-bondong untuk melihatnya. Pada saat pelajaran menggambar Totto-chan mewarnai kertas gambarnya dengan krayon sehingga mengenai meja belajarnya, karena menurutnya kertas yang diberikan guru terlalu kecil. Dia menggambar dan mewarnai hampir seluruh permukaan mejanya. Dia membuka dan menutup mejanya berulang-ulang dengan alasan mengambil alat tulis hingga gurunya merasa benar-benar terganggu. Berbagai kenakalan-kenakalan itu membuat guru-gurunya menjadi kesal. Sikap Totto-chan sudah tidak dapat ditoleransi lagi oleh gurunya, hingga pada akhirnya Totto-chan dikeluarkan dari sekolah.

Setelah dikeluarkan dari sekolah pertama, mama Totto-chan mendaftarkannya ke sekolah yang unik dengan gerbong-gerbong kereta api

sebagai kelasnya dan batang pohon sebagai gerbang sekolah. Sekolah ini bernama *Tomoe Gakuen*. Awalnya mama *Totto-chan* agak khawatir apakah Totto-chan akan diterima di sekolahnya yang baru. Ternyata di luar dugaan, Totto-chan sangat menikmati sekolah gerbongnya itu. Dia sangat terkesan dengan sosok kepala sekolah yang seolah mengerti dengan keinginannya. Dari hari pertama dia masuk ke sekolah gerbong, Totto-chan diberi kesempatan untuk menceritakan apa pun yang ingin diceritakannya, sehingga tanpa terasa kepala sekolah mendengarkan cerita Totto chan selama empat jam, tanpa rasa jenuh seperti orang dewasa pada umumnya ketika mendengarkan seorang bocah bercerita.

Di Tomoe Gakuen, murid-murid bisa belajar sambil menikmati pemandangan di luar gerbong. Mereka dapat membayangkan sedang melakukan perjalanan. Selain itu mereka juga boleh mengubah urutan pelajaran sesuai keinginan mereka. Ada yang memulai hari dengan pelajaran fisika, ada yang memilih menggambar, ada yang ingin mempelajari bahasa terlebih dahulu.

Hal menarik lainnya adalah ketika jam makan siang kepala sekolah pasti akan menanyakan kepada semua murid, apakah mereka membawa sesuatu dari gunung dan dari laut? Maksudnya adalah sesuatu yang dari gunung ini bisa berupa sayuran atau makanan yang berasal dari darat atau gunung, sedangkan sesuatu dari laut adalah makanan berupa lauk. Setelah itu murid-murid bernyanyi dan makan bersama. Hal ini mengajarkan mereka untuk berbagi, karena biasanya pada saat makan bersama mereka sering bertukar makanan. Totto-chan tidak pernah merasakan ini sebelumnya. Totto-chan sangat senang berada di Tomoe Gakuen. Sehingga dia selalu tidak sabar menunggu pagi hari untuk kembali ke sekolah karena baginya segala hal di Tomoe Gakuen sangat menyenangkan.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra yakni kesan pembaca terhadap novel Madogiwa No Totto-chan karya Tetsuko Kuroyanagi. Untuk mengetahui kesan pembaca tersebut penulis menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebar kuesioner kepada responden, namun sebelum itu penulis meminta responden untuk membaca novel itu terlebih dahulu.

Dari kuesioner yang dibagikan didapat data-data yang kemudian penulis olah dan kemudian penulis analisis. Dari serangkaian penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Novel ini sangat diapresiasi oleh guru-guru/pendidik SD 01 Sawahan dan SD 53 Kuranji. Mereka memberikan tanggapan positif dan menilai novel ini sangat bagus untuk dunia mereka yakni dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan sekolah dasar. Apalagi dengan dihadirkannya sosok kepala sekolah Kobayashi yang meciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan membuat mereka merasa terkesan. Meskipun ada beberapa pendapat yang menyatakan tidak setuju apabila setiap guru memperlakukan muridnya seperti Kobayashi memperlakukan murinya.

Bagi sebagian mereka setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menghadapi sesuatu.

2. Selain memberikan tanggapan positif mengenai novel ini, para responden juga mengaku termotivasi dan terinspirasi oleh cerita maupun tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Mereka menjadi sadar bahwa pandangan dan cara mereka

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan.* Padang: Angkasa Raya.

Azzura, Feby. 2009. *Pengaruh Faktor Kualitas Pada Pengguna Website E-commers (Studi pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas).* Padang: Universitas Andalas.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta.: Pustka Widyatama.

Isei. 1987. *Memahami Jepang. Pendidikan Moral dalam Jepang Modern.* Jakarta Harapan Masa.

Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar.* Jakarta: Gramedia.

Kuroyanagi, Tetsuko. 1981. *Madogiwa no Totto Chan.* Tokyo: Kodansha. Internasional, Ltd.

Rina, Alya Afdal. 2000. *Respon Anak terhadap Sastra Visual Komik Suatu Tinjauan Resepsi Sastra.* Padang: Universitas Andalas.

Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung; Angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra.* Bandung: Angkasa

_____1986. *Prinsip-prinsip Dasar Fiksi.* Bandung: Angkasa

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra.* Jakarta: Gramedia

_____1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra.* Jakarta : Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dn Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan.* Jakarta. Gramedia.

Widodo, T. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPT) Universitas Sebelas Maret Surakarta..

Yulmiati, Rita. 2000. *Supernova Karya Dee Tinjauan Resepsi Sastra.* Padang: Universitas Andalas.